

PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI UTU ANA DALAM PEMANFAATAN LO'I SEBAGAI BASIS EKONOMI DAN SOLUSI PERUBAHAN IKLIM

Fidentus Didakus Darma Saputra¹, Helenerius Ajo Leda², Konfridus Roynaldus Buku³, Yuliana Sarina Ayu Pale⁴, Ronaldo Alexander Meze⁵, Maria Yuni Trisanta Ghawa⁶

^{1,2,5,6}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula

^{3,4}Program Studi Ilmu Sosiatri, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula

e-mail: henajo66@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada pendampingan Kelompok Tani Utu Ana sebagai mitra dalam pemanfaatan lo'i (umbi talas) sebagai basis ekonomi dan solusi perubahan iklim di Desa Timbazia, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Pemilihan topik ini didasari oleh potensi besar lo'i yang belum dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar, yang lebih mengutamakan beras sebagai makanan pokok. Pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kelompok Tani Utu Ana dalam mengolah lo'i menjadi produk bernilai ekonomi seperti keripik, stik, dan tepung, serta pakan ternak. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan pemasaran produk. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan mitra Kelompok Tani Utu Ana dalam mengolah lo'i. Produk olahan lo'i berhasil diuji coba pemasaran dan diterima dengan baik oleh konsumen. Kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi antara kelompok tani, pemerintah desa, dan tim pengabdian, yang menunjukkan pentingnya sosialisasi, edukasi dan inovasi dalam pemanfaatan potensi lokal. Kesimpulannya, pemanfaatan lo'i sebagai pangan alternatif dan produk bernilai ekonomi dapat menjadi solusi untuk krisis pangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: Lo'i, Umbi Talas, Pengabdian Masyarakat, Pangan Alternatif,

Abstract

This community service activity focuses on assisting the Utu Ana Farmers Group as partners in utilizing lo'i (taro tubers) as an economic base and climate change solution in Timbazia Village, Nangapanda District, Ende Regency. The choice of this topic was based on the great potential of lo'i which has not been maximized by the local community, which prioritizes rice as a staple food. This service aims to increase the understanding and skills of the Utu Ana Farmers Group in processing lo'i into economically valuable products such as chips, sticks and flour, as well as animal feed. The methods used include outreach, technical training, and product marketing assistance. The results of the service show that there has been a significant increase in the knowledge and skills of the Utu Ana Farmers Group partners in processing lo'i. Lo'i processed products were successfully tested in marketing and were well received by consumers. This activity succeeded in creating synergy between farmer groups, village government and service teams, which shows the importance of socialization, education and innovation in utilizing local potential. In conclusion, the use of lo'i as an alternative food and product of economic value can be a solution to the food crisis and improve the economic welfare of local communities.

Keywords: Lo'i, Taro Tubers, Community Service, Alternative Food,

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang terus berlanjut telah menyebabkan berbagai wilayah di dunia, termasuk beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur (NTT), mengalami kekeringan ekstrim. Dampak dari fenomena ini adalah semakin minimnya sumber air, yang kemudian memengaruhi sektor pertanian di daerah tersebut. Lahan-lahan pertanian di NTT berisiko mengalami kegagalan panen (Kompas.id, 2023). Kondisi ini menimbulkan ancaman serius terhadap ketersediaan pangan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan ini adalah program diversifikasi pangan, yang bertujuan meminimalisir ketergantungan masyarakat terhadap beras, dengan menggali potensi pangan lokal (Widowati, 2023). Salah satu jenis pangan lokal yang memiliki berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif pengganti beras adalah umbi talas. Umbi talas atau *Colocasia*

esculenta, merupakan salah satu jeni pangan lokal yang kurang dimanfaatkan di Indonesia. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa, umbi talas memiliki nutrisi tinggi, dengan kandungan karbohidrat, protein, mineral, (K, P, Mg, Ca, Na, Fe, Zn, Cu), dan vitamin (A, C, riboflavin, thiamin, dan niacin) (Angely et al., 2023; Diaguna et al., 2023; Serah et al., 2024).

Kandungan gizi dalam umbi talas cukup baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suminarti (2015), umbi talas mengandung karbohidrat sebesar 22,25%, kadar pati 20,03%, dan kadar gula rendah sebesar 0,87%. Kandungan karbohidratnya yang tinggi namun kadar gula yang rendah membuat umbi talas menjadi sumber pangan alternatif yang sehat dan aman untuk dikonsumsi (Naisali et al., 2023). Selain dapat diolah secara konvensional seperti direbus, digoreng atau dibakar, umbi talas dapat diolah menjadi produk turunan seperti pati yang bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan bubur bayi, onigiri, krupuk, kue dan lainnya (Amala & Rahmawati, 2021; Firmansyah et al., 2023; Liana Fitriani Hasymi et al., 2021; Maria Tersia Danong, M. L. Gaol, Theresia Lete Boro, Maria T. L. Ruma, 2024). Selain produk makanan, umbi talas dapat diolah menjadi produk kecantikan seperti masker wajah, dan daun talas dapat diolah menjadi produk pembersih seperti hand sanitizer (Nitya Nurul Fadilah, Ayu Rahmawati, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, umbi talas selain sebagai potensi pangan alternatif, juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan, jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur adalah salah satu kabupaten yang memiliki keragaman tanaman umbi-ubian, salah satunya adalah talas (*rose/lo'i*). Studi Josina Irene Brigeta Hutubessy et al (2021) di Kabupaten Ende, menunjukkan bahwa umbi talas merupakan salah satu dari 23 spesies tanaman pangan yang ada di masyarakat suku *lo'i*. Umbi talas oleh masyarakat Ende *lo'i* dimanfaatkan sebagai bahan pangan (diolah dengan cara direbus/goreng), maupun digunakan untuk acara seremonial adat, dan daun serta batang dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Hutubessy et al., 2021). Di Desa Timbazia, yang terletak di Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, umbi talas yang dalam bahasa masyarakat setempat disebut *lo'i* tumbuh secara liar di hampir seluruh wilayah desa ini. Namun sayangnya hingga saat ini pemanfaatannya masih sangat minim. Sebagian besar masyarakat Desa Timbazia hanya memanfaatkan *lo'i* sebagai pakan ternak, bukan sebagai konsumsi manusia. Meskipun umbi talas di desa ini memiliki keunggulan, seperti bentuknya yang padat dan daya tahan yang lama ketika dikeringkan, *lo'i* belum dianggap sebagai sumber pangan utama. Alih-alih memanfaatkan potensi lokal tersebut, masyarakat setempat lebih mengutamakan beras sebagai makanan utama. Terdapat persepsi di masyarakat bahwa mengonsumsi *lo'i* adalah tanda kemiskinan dan kelaparan. Pandangan ini muncul karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat umbi talas sebagai sumber pangan alternatif (Hutubessy et al., 2021; Leda, 2024).

Untuk memaksimalkan potensi umbi talas, diperlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui program sosialisasi, edukasi, dan pelatihan bagi masyarakat. Melalui program-program tersebut, masyarakat Desa Timbazia dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat *lo'i* sebagai pangan alternatif dan sumber pendapatan. Dengan inovasi yang tepat, *lo'i* dapat diolah menjadi beragam produk jajanan makanan seperti keripik, stik, tepung, dan lainnya, yang memiliki nilai jual tinggi di pasar. Pengembangan industri rumah tangga berbasis umbi talas ini tidak hanya akan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis pangan akibat perubahan iklim (Said & Hidayanti, 2024). Sejumlah penelitian dan pengabdian (PKM) terdahulu menunjukkan bahwa, sosialisasi, edukasi yang disertai dengan pelatihan akan mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan memiliki keterampilan teknis yang cukup dalam mengembangkan inovasi produk olahan talas yang bernilai tambah dan memiliki daya saing di pasar (Aprianto et al., 2024; Rahmadewi & Wahyuningsih, 2019; Syafiuddin et al., 2020).

Dengan demikian, dalam konteks pengabdian ini, tujuan utama dari program sosialisasi dan edukasi ini adalah meningkatkan pemahaman mitra sasaran dan pengenalan lebih lanjut mengenai potensi *lo'i* sebagai pangan alternatif. Sementara pelatihan lebih menekankan pada keterampilan teknis pengolahan dan pengemasan produk berbasis *lo'i* menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga mitra sasaran tidak hanya mampu memanfaatkan *lo'i* sebagai sumber pangan alternatif, tetapi juga sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program kolaboratif antara dosen dan mahasiswa yang termasuk dalam Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dari Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam pelaksanaannya, dosen berperan sebagai fasilitator dan narasumber pada sesi sosialisasi dan pelatihan, sementara mahasiswa berfungsi sebagai pendamping langsung bagi kelompok tani selama diskusi maupun kegiatan pelatihan berlangsung. Program ini juga terintegrasi dengan salah satu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu praktik mata kuliah Kewirausahaan dan Ekologi Pemerintahan yang berfokus pada pengelolaan lo'i (umbi talas) dari bahan mentah hingga produk bernilai ekonomi, serta mendukung program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan oleh STPM Santa Ursula.

Kelompok Tani Utu Ana di Desa Timbazia, yang beranggotakan 10 orang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program ini. Mitra telah menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari memaparkan masalah yang dihadapi hingga berbagi alternatif solusi yang telah diupayakan sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagaimana mengikuti tahapan yang dilakukan oleh (Helenerius Ajo Leda, 2021; Raymundus Lullus Rua Raki, 2023) sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan dan Persiapan.** Pada tahap ini, fokus utama adalah menyusun rencana dan persiapan teknik melalui diskusi dan penyamaan persepsi antara dosen, mahasiswa, pemerintah Desa Timba Zia dan mitra, terkait tujuan dan pelaksanaan program. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembekalan TIM PKM yang terlibat dalam program pengabdian.
2. **Tahap Pelaksanaan.** Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan bersama kelompok mitra sasaran, yang dimaksudkan untuk penyampaian informasi terkait manfaat lo'i sebagai sumber pangan alternatif dan potensi ekonominya, serta strategi yang bisa dilakukan untuk mengelola umbi talas menjadi produk bernilai tambah.
3. **Tahap Evaluasi.** Tahap ini dilakukan pada saat kegiatan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Hari/Tgl	Aktivitas	Pemateri
1	20 September 2024	Perencanaan awal dan penyamaan persepsi TIM PKM	Fidentus D.D. Saputra
2	23 Septemember 2024	Izin PKM dan Koordinasi awal dengan Pemerintah Desa Timbazia,	Fidentus D.D. Saputra Helenerius Ajo Leda
3	06 Oktober 2024	Pembekalan Tim	Yuliana Sarina Ayu Pale Fidentus D.D. Saputra
4.	11 Oktober 2024	Kegiatan sosialisasi bersama mitra	Fidentus D.D. Saputra Helenerius Ajo Leda
5	14 Oktober 2024	Pembukaan pelatihan, penyerahan alat dan bahan, praktik pengolahan lo'i, pengemasan dan pemasaran produk	Fidentus D.D. Saputra Helenerius Ajo Leda Konfridus Roynaldus Buku Yuliana Sarina Ayu Pale Ronaldo Alexander Meze
6.	14 Oktober 2024	Evaluasi	Fidentus D.D. Saputra Helenerius Ajo Leda Konfridus Roynaldus Buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan.

Pada tahap ini, fokus utama adalah menyusun rencana teknis terkait tujuan dan pelaksanaan program, yang melibatkan Tim PKM, mitra dan pemerintah Desa Timbazia. Menurut Deradjat M. Sasoko (2022), kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya bergantung pada ketepatan

dalam menyusun perencanaan. Sebelum menjalankan aktivitas, organisasi perlu menetapkan hal-hal yang harus dilakukan, metode pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, dan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut (Sasoko, 2022). Tahap ini berfungsi untuk memastikan seluruh komponen organisasi yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, metode, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil (Almuarif, 2023). Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dan meminimalkan risiko kesalahan atau ketidakselarasan selama pelaksanaan program. Persiapan yang baik juga mencakup pembagian peran yang jelas dan memastikan setiap anggota tim siap secara mental dan teknis untuk menjalankan tugas masing-masing (Nizamuddin et al., 2024; Nurma Febrianti & Umami, 2024)

Pada tahap perencanaan dan persiapan program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dari STPM Santa Ursula, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan. Pertama, dilakukan diskusi awal antara dosen, mahasiswa, dan mitra terkait pada 20 September 2024. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas konsep program, menyamakan persepsi, dan memperkaya ide-ide mengenai implementasi program pengabdian masyarakat. Langkah ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang sama antara semua pihak yang terlibat, serta memastikan bahwa tujuan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Langkah kedua yang dilakukan adalah koordinasi dengan pemerintah Desa Timbazia, yang dilaksanakan pada 23 September 2024. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian masyarakat dari STPM Santa Ursula menyampaikan surat izin resmi dari kampus, sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan program kepada pemerintah desa. Proses ini krusial karena memastikan adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat, yang sangat penting untuk kelancaran program. Tanpa koordinasi yang baik dengan pihak desa, pelaksanaan program berpotensi menghadapi hambatan administratif atau logistik di lapangan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Timbazia

Langkah terakhir dalam tahap persiapan adalah pembekalan kepada mahasiswa yang akan terlibat dalam program. Kegiatan pembekalan ini dilakukan pada 6 Oktober 2024 dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih kepada para mahasiswa mengenai tugas dan tanggung jawab mereka selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dengan adanya pembekalan ini, diharapkan setiap anggota tim memiliki kesiapan yang optimal dalam menjalankan tugas masing-masing, sehingga seluruh program dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Timbazia oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari STPM Santa Ursula, terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan. **Pada kegiatan sosialisasi**, aktivitas yang dilakukan mencakup penyampaian informasi terkait manfaat lo'i sebagai sumber pangan alternatif dan potensi ekonominya, serta strategi dilakukan untuk mengelola lo'i menjadi produk bernilai ekonomi. Sosialisasi merupakan elemen penting dalam organisasi karena berfungsi sebagai sarana koordinasi, komunikasi, dan integrasi antar unit kerja. Dengan koordinasi, komunikasi, dan integrasi yang baik maka akan memperkuat kapasitas setiap unit kerja (Hardjana, 2010). Dengan demikian, sosialisasi juga berfungsi sebagai wadah edukasi dan penguatan kapasitas anggota organisasi (Raymundus Lullus Rua Raki, 2023).

Dalam konteks aktifitas pengabdian masyarakat, kegiatan sosialisasi oleh tim PKM dengan memberikan gambaran tentang potensi lo'i sebagai komoditas lokal yang dapat dikelola dengan lebih

baik sebagai sumber pangan alternatif dan potensinya untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2024, bertempat di Kantor Desa Timbazia. Hadir dalam kegiatan tersebut, Tim PKM yang terdiri dari Fidentus D.D. Saputra selaku Ketua Tim, serta anggota tim, yaitu Helenerius Ajo Leda, Yuliana Sarina Ayu Pale, dan Ronaldo Alexander Meze. Dari pihak desa, perwakilan yang hadir antara lain empat anggota Kelompok Tani Utu Ana dan Sekretaris Desa Timbazia.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan tentang manfaat lo'i, terutama sebagai sumber pangan yang bergizi dan potensial diolah menjadi produk bernilai tinggi seperti keripik, stik lo'i, dan tepung lo'i. Selain itu, potensi lo'i untuk dijadikan pakan ternak juga dibahas, terutama melalui pemanfaatan limbah kulit lo'i yang bisa dicampur dengan tepung ikan atau bahan lainnya untuk menghasilkan pakan yang berkualitas. Melalui diskusi yang berlangsung interaktif, peserta sosialisasi diajak untuk memahami strategi dalam memanfaatkan lo'i agar memberikan nilai tambah bagi ekonomi desa. Diskusi ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Utu Ana, terutama minimnya peralatan pengolahan yang memadai dan kurangnya pengetahuan teknis dalam mengolah lo'i menjadi produk berkualitas tinggi.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, Tim PKM juga menyarankan pentingnya budi daya dan pengembangan lo'i dalam skala yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Lo'i sebagai komoditas lokal yang dapat dikembangkan melalui inovasi pengolahan dipandang sebagai solusi bagi permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan bagaimana lo'i dapat diolah secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Pada akhir sosialisasi, Tim PKM dan Kelompok Tani Utu Ana sepakat untuk melanjutkan program ini dengan mengadakan pelatihan pengolahan lo'i. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, dengan fokus pada teknik pengolahan lo'i menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik, balado, stik lo'i, serta pengolahan limbah lo'i menjadi pakan ternak. Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan teknis dalam mengolah lo'i dan menghasilkan produk yang lebih kompetitif di pasar.

Kegiatan selanjutnya dalah Pelatihan. Kegiatan pelatihan yang meliputi teknik pengolahan lo'i menjadi beragam produk olahan, serta pelatihan mengenai pengemasan dan pemasaran produk untuk meningkatkan daya tarik dan peluang usaha. Pelatihan memiliki peran penting dalam kegiatan organisasi karena membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang inovatif dan efektifitas para anggota yang terlibat (Rosmayati et al., 2021). Melalui pelatihan, individu dapat memperoleh keterampilan baru atau meningkatkan pemahaman tentang suatu topik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja dan produktivitas organisasi secara keseluruhan (Wahyuningsih, 2019). Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat, pelatihan berfungsi sebagai jembatan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk pengembangan potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal (Fitrianesti & Muhtadi, 2022; Putri Nugrahaningsih, Sri Hanggana, Sri Murni, 2021).

Pelatihan pengolahan lo'i dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, bertempat di Kantor Desa Timbazia, dengan dihadiri oleh Kepala Desa Timbazia, Tim PKM STPM Santa Ursula, dan anggota Kelompok Tani Utu Ana. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan resmi oleh Kepala Desa Timbazia, yang dalam arahannya menyatakan bahwa lo'i merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh desa, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kepala Desa menjelaskan bahwa lo'i sebelumnya hanya digunakan sebagai makanan ternak atau pangan alternatif, namun belum diolah secara baik dan belum dimaksimalkan sebagai komoditas ekonomi.

Kepala Desa berharap bahwa melalui pelatihan ini, masyarakat dapat melihat potensi lo'i sebagai sumber pendapatan yang lebih menjanjikan. Ia juga mengharapkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengolah lo'i menjadi produk-produk berkualitas yang dapat dipasarkan. Antusiasme dari Kelompok Tani Utu Ana pun terlihat dalam kegiatan ini, di mana mereka menunjukkan ketertarikan yang besar untuk belajar teknik pengolahan lo'i yang lebih efektif. Setelah sambutan pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan peralatan pengolahan lo'i secara simbolis oleh Ketua Tim PKM STPM Santa Ursula kepada perwakilan Kelompok Tani Utu Ana. Peralatan yang diserahkan meliputi alat pemotong lo'i untuk pembuatan keripik, alat penggiling lo'i untuk pembuatan tepung dan pelet, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan keripik, stik, dan tepung lo'i. Penyerahan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan konkret dari Tim PKM kepada masyarakat desa dalam mengembangkan usaha berbasis lo'i.

Pelatihan pengolahan lo'i dipandu langsung oleh Tim PKM STPM Santa Ursula, dengan metode yang bersifat praktis dan aplikatif. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik dasar pengolahan lo'i menjadi produk bernilai ekonomi seperti keripik lo'i dengan berbagai varian rasa, stik lo'i, dan tepung lo'i. Selain itu, peserta pelatihan juga diajari cara mengolah limbah lo'i menjadi pelet untuk pakan ternak, sehingga tidak ada bagian dari lo'i yang terbuang percuma. Dalam pelatihan ini, peserta diajak langsung untuk mempraktikkan pembuatan produk-produk tersebut, mulai dari proses pemilihan lo'i yang berkualitas, teknik pemotongan yang tepat untuk menghasilkan keripik dengan tekstur yang baik, hingga proses pengemasan produk yang menarik agar dapat bersaing di pasar. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan edukasi tentang strategi pemasaran, sehingga produk-produk lo'i yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar yang lebih luas.



Gambar 3. Praktik pengolahan lo'i menjadi kripsi, stik, tepung dan pakan ternak

Setelah pelatihan pengolahan lo'i hingga tahap pengemasan selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pendampingan dalam aspek pemasaran. Pada tahap ini, produk-produk hasil olahan lo'i didistribusikan ke beberapa kios di Desa Timbazia sebagai bagian dari uji coba pasar. Langkah ini bertujuan untuk mengukur penerimaan konsumen terhadap produk-produk lo'i, seperti keripik, stik, dan tepung lo'i, serta memperkenalkan produk-produk tersebut kepada masyarakat lokal. Pendampingan pemasaran ini merupakan bagian penting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan, karena membantu kelompok tani memahami dinamika pasar dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan adanya dukungan dari tim PKM, kelompok tani diharapkan mampu mengelola proses pemasaran produk secara lebih mandiri di masa mendatang.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, diadakan acara penutupan. Dalam acara tersebut, pihak pemerintah desa serta perwakilan Kelompok Tani Utu Ana

menyampaikan rasa terima kasih kepada tim PKM STPM Santa Ursula atas pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Selain itu, mereka juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah yang telah mendukung program pengabdian ini melalui dana hibah PKM. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Timbazia, khususnya dalam pengembangan usaha berbasis lo'i dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilaksanakan pada saat kegiatan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Melalui evaluasi, organisasi dapat memahami efektivitas dari program yang dijalankan dan mengevaluasi kemampuan anggota dalam menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang telah diajarkan (Mahyadi & Mochammad Isa Anshori, 2023). Evaluasi yang baik biasanya dilakukan secara berkelanjutan, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan, dengan metode, etika, prosedur, dan sistem, untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Hina et al., 2024).

Dalam konteks program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM STPM Santa Ursula, evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test. Soal yang diberikan sebanyak sepuluh nomor, kepada mitra Kelompok Tani Utu Ana yang hadir sebanyak 10 orang. Evaluasi pre-test dilakukan pada awal kegiatan untuk mengukur pengetahuan mitra tentang pengolahan lo'i menjadi makanan alternatif dan pakan ternak yang bernilai ekonomis. Berkaitan dengan pemanfaatan lo'i sebagai sumber makanan alternatif yang bernilai ekonomis (tepung, stik dan keripik), hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan 30% menyatakan sudah memahami dan mengetahui sedangkan setelah pelatihan naik menjadi 95%.

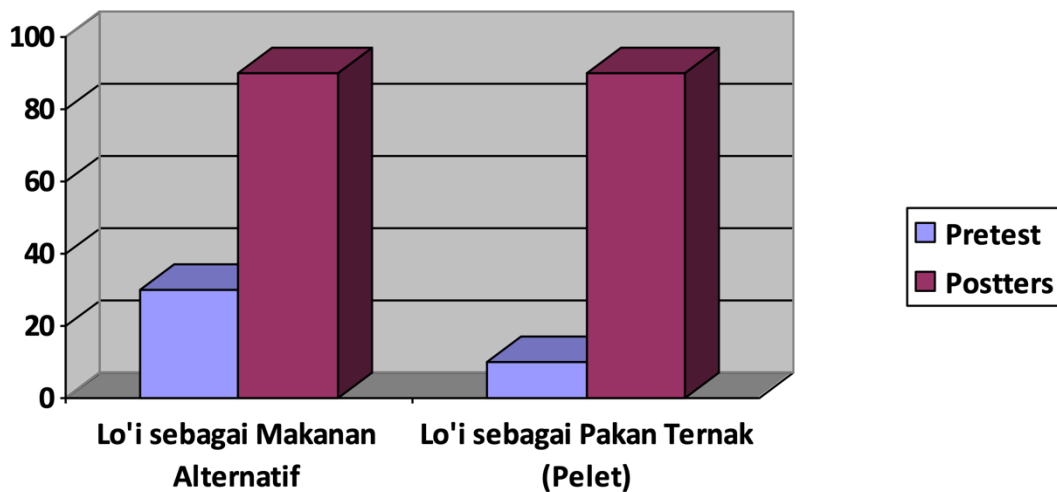


Diagram 1. Hasil Pretest dan Posttes

Sedangkan berkaitan dengan pemanfaatan lo'i menjadi pakan ternak berupa pelet ditemukan bahwa semua anggota kelompok belum pernah mengetahui tentang pembuatan pelet menggunakan bahan lo'i dan setelah pelatihan ada peningkatan pemahaman menjadi 90% yang mengetahui pemanfaatan lo'i menjadi pakan ternak berupa pelet. Gambar di atas memperlihatkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok tani Utu Ana berkenaan dengan pengelolaan lo'i sebagai makanan alternatif bernilai ekonomis dan pakan ternak. Hal ini terutama disebabkan karena metode pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana dengan mudah diikuti oleh peserta.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh STPM Santa Ursula di Desa Timbazia adalah bahwa umbi talas (lo'i) memiliki potensi besar sebagai solusi pangan alternatif dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, program ini

memberi ruang bagi kelompok tani Utu Ana dalam mengubah pandangan dan keterampilan teknik, mengelola lo'i sebagai komoditas yang bisa dimanfaatkan menjadi pangan alternatif dan produk siap jual dengan teknik pengemasan dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa, melalui kolaborasi dengan kelompok tani Utu Ana, pemerintah desa, dan Tim PKM, program ini berhasil menciptakan sinergi antara berbagai pihak untuk mendukung diversifikasi pangan dan pengembangan ekonomi lokal. Kolaborasi dan sinergisitas lintas sektor melalui program PKM juga menunjukkan pentingnya edukasi, pelatihan, dan inovasi dalam pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat.

SARAN

Saran untuk program ini adalah memperkuat keinginan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah, sektor swasta atau dunia usaha (DUDI), untuk mendukung pemasaran produk secara lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan kepada kelompok tani Utu Ana untuk mengembangkan keterampilan pengolahan, inovasi produk, dan strategi pemasaran digital. Edukasi lebih lanjut tentang diversifikasi pangan juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lo'i dan pangan lokal lainnya dalam jangka panjang sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas pendanaan yang diberikan melalui skema Pemberdayaan Masyarakat. Terima kasih kepada Mitra Kelompok Tani Utu Ana atas kerja sama dan partisipasi yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Kepala Desa Timbazia atas perizinan dan fasilitas yang diberikan sehingga program dapat terlaksana sesuai harapan. Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Program Studi Ilmu Pemerintahan, dan Program Studi Ilmu Sosiatri Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula atas segala dukungan yang mempermudah pelaksanaan program di lokasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuarif, A. (2023). Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>
- Amala, A., & Rahmawati, F. (2021). Pemanfaatan Umbi Talas (*Colocasia esculenta* L.Schott) sebagai bahan pembuatan Tarogi (Talas Onigiri) dengan isian sambal cakalang daun kemangi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga*, 16(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44463%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/viewFile/44463/16521>
- Angely, D. R., Nursabrina, A. B., Nikmah, E. S., Rachim, S. D., Marsely, B., Utami, S., & Khotimperwati, L. (2023). Keanekaragaman Sumber Daya Genetik Lokal Umbi- Umbian di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 11–19. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.11-19>
- Aprianto, A., Ekaningtyas Hermawan, A., & Hadija Samual, S. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Kripik Talas Di Kelurahan Klasaman Kota Sorong. *Journal Agribusiness Sciences*, 8(1), 2614–6037. <https://doi.org/10.30596/jasc.v8i1.19106>
- Diaguna, R., Santosa, E., Trikoesoemaningtyas, T., Wiendi, N. M. A., Sopandie, D., & Sobir, S. (2023). Karakter Dan Produksi Tiga Aksesori Talas Dengan Penambahan Dosis Bahan Organik. *Jurnal Agrotek Tropika*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.23960/jat.v12i1.6728>
- Firmansyah, H., Asrima, N., Syahfitri Siahaan, Y., Ardian Saputra, D., & Arif, M. (2023). Pemanfaatan dan Pengolahan Umbi Talas Menjadi Olahan Kripik Dalam Upaya Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sorkam Kiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *Muhammad Arif Journal of Human And Education*, 3(2), 231.
- Fitriani, R., & Muhtadi, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>

- Hardjana, A. A. (2010). Sosialisasi dan Dampak Budaya Organisasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 7(1), 1–40. <https://doi.org/10.24002/jik.v7i1.194>
- Helenerius Ajo Leda, F. G. (2021). Pemenuhan Hak Sipil Anak Dalam Rangka Mempercepat Kepemilikan Akta Kelahiran Dan Kartu Identitas Anak. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Hina, B. J. R., Sundari, S., & Marisi, P. (2024). Peran Evaluasi Kinerja Dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 106–117. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/786>
- Hutubessy, J. I. B., Tima, M. T., & Murdaningsih, M. (2021). Studi Etnobotani Keragaman Tanaman Pangan Lokal Etnis Lio Flores. *Jurnal Pertanian*, 12(1), 96–104.
- Kompas.id. (2023). *Alarm Bencana Pangan di NTT*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/12/15/alarm-bencana-pangan-di-ntt-hut-ntt>
- Leda, H. A. (2024). *Jual Pangan demi Pangan: Cerita dari NTT*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/henajo66/jual-pangan-demi-pangan-cerita-dari-ntt-22D2okvSLq4>
- Liana Fitriani Hasymi, Esty Restiana Rusida, Eny Hastuti, Lisa Setia, Yustin Ari Prihandini, & Cast Torizellia. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Tambahan Variasi Makanan Di Rumah Sakit. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 531–538. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.776>
- Mahyadi, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Umpan Balik dan Evaluasi Terhadap kinerja Organisasi: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 161–178. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1781>
- Maria Tersia Danong, M. L. Gaol, Theresia Lete Boro, Maria T. L. Ruma, A. E. (2024). Potensi Umbi-Umbian Dalam Menunjang Diversifikasi Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Biotropikal Sains*, 21(1), 23–31.
- Naisali, H., Utoro, P. A. R., & Witoyo, J. E. (2023). Review Keragaman dan Metode Pengolahan Umbi-Umbian Lokal Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.26714/jpg.13.2.2023.1-17>
- Nitya Nurul Fadilah, Ayu Rahmawati, A. P. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Dan Umbi Talas Sebagai Hand Sanitizer Dan Masker Wajah Di Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5274–5285.
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & SUBhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.
- Nurma Febrianti, A., & Umami, A. (2024). Perencanaan dan Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 310–320.
- Putri Nugrahaningsih, Sri Hanggana, Sri Murni, S. T. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukon Gemilang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Raymundus Lullus Rua Raki, H. A. L. (2023). *Penguatan Kapasitas Dan Penggalian Potensi Kelompok Karang Taruna Di Desa Mondinggasa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende*. *Communnity Development Journal*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23148/16211>
- Rosmayati, S., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Iriantara, Y. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan Dalam Menciptakan Perilaku Kerja Yang Inovatif dan Efektifitas Organisasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 331–338. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.610>
- Said, K., & Hidayanti, N. F. (2024). Pendampingan Umkm Di Desa Sajang Dalam Meningkatkan Penjualan Produksi Keripik Talas Bagi Petani Talas Di Kawasan Wisata Sembalum Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2336–2340.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 83–89.
- Serah, D. J., Bria, E. J., & Hanas, D. F. (2024). Karakter Morfologi Umbi-Umbian Di Kecamatan Miomaffo Barat. *Journal Science of Biodiversity*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.32938/jsb/vol5i1pp22-30>

- Syafiuddin, M., Busthanul, N., Jayadi, M., Masniawati, A., & Ibrahim, T. (2020). Pendampingan Budidaya Dan Usaha Tanai Talas Jepang (*Colocasia Esculenta* Var. *Antiquorum*) Di Sinjai Sulawesi Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.780>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96.
- Widowati, S. (2023). Prospek Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Diversifikasi Pangan Lokal Untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 2023, 1–13. <https://doi.org/10.55981/brin.918.c789>